

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang Upaya Pengembangan Wisata Alam Banyu Urip untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar

Untuk meningkatkan ekonomi desa, pemerintah desa membentuk suatu program yang bertujuan untuk perkembangan desa dan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan objek wisata alam banyu urip ini. Salah satu upaya pemerintah desa untuk membangun ekonomi masyarakat sekitar yaitu dengan membuat objek wisata banyu urip ini supaya lebih baik dari sebelumnya. Objek wisata ini merupakan ubahan dari yang dulunya hutan jati menjadi *rest area*. Pertama ide ini digagas oleh Pak Kades Banyu Urip dan Kerjasama dengan perhutani pada tahun 2018.

Hal tersebut selaras dengan teori Adisubrata, Winarta, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata Indonesia Sekitar Perkembangan* yang menjelaskan tentang pariwisata telah menjadi salah satu kontribusi utama bagi pertumbuhan ekonomi di banyak negara berkembang dan negara maju. Termasuk Indonesia, pariwisata sebagai salah satu sektor yang memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, sehingga pariwisata menjadi salah satu sektor pembangkit ekonomi yang memiliki peran besar di Indonesia. Kegiatan pariwisata di Indonesia sudah dikenal sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda. Pada akhir

abad XIX Indonesia dipromosikan oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai *The Tropical Holland*.⁶⁹

Selanjutnya pengembangan wisata ini yang berperan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa sekitar dan warga sekitar objek wisata khususnya, wisata ini telah melakukan banyak perubahan dibanding ketika awal kemunculannya. Sekarang ini konsepnya mulai tertata dengan interior banyak terdapat spot foto yang terutama berkonsep alam, dengan icon khas patung gajah dari bahan kayu.

Hal ini selaras dengan teori Supriadi, Bambang, dan Nanny Roedjinandari dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* yang menjelaskan dalam pengembangan kepariwisataan daya dukung sangat penting karena kepariwisataan sangat bergantung dari kualitas atraksi wisata alam berupa macam, jenis, keadaan, dan proses alam dari suatu ekosistem merupakan objek yang sangat rentan. Kondisi objek dan daya tarik wisata alam ini menentukan kualitas wisata.⁷⁰

Dalam mengembangkan objek wisata ini tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendukung, di objek wisata Banyu Urip ini sudah terdapat sarana dan prasarana pendukung seperti fasilitas pembelajaran, tempat parkir, dan aktivitas rekreasi. Secara fasilitas wisata alam banyu urip ini sudah tergolong lengkap. Selain yang tersebut di atas wisata ini juga kedepannya akan dibangun panggung kesenian yang akan buka rutin setiap hari, hal ini dibuat untuk menarik pengunjung yang lebih banyak lagi.

⁶⁹ Adisubrata, Winarta dkk., *Pariwisata Indonesia Sekitar Perkembangan...*, hal. 2.

⁷⁰ Supriadi, Bambang, dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan...*, hal. 154.

Hal ini selaras dengan teori Febrianti Dwi Cahya Nurhadi dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah yang menjelaskan tentang pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu, sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu harus menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut: (1) Fasilitas transportasi. (2) Fasilitas akomodasi. (3) Fasilitas *catering service*. (4) Obyek dan atraksi wisata. (5) Aktivitas rekreasi. (6) Fasilitas pembelian. (7) Tempat atau toko.⁷¹

Selaras juga dengan teori Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, dan Rosmaramadhana Nasution dalam bukunya yang berjudul Sejarah Pariwisata yang menjelaskan tentang pelaksanaan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.⁷²

B. Pembahasan tentang Dampak Adanya Objek Wisata Alam Banyu Urip Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar.

Dalam pendirian objek wisata terdapat dampak terhadap perekonomian masyarakat desa sekitar, dampak yang paling dapat dilihat yaitu peningkatan pendapatan yang cukup signifikan bagi warga sekitar yang berdagang di area wisata.

⁷¹Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, *Strategi Pengembangan Pariwisata...*, hal. 327

⁷²Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, dan Rosramadhana Nasution, *Sejarah Pariwisata...*, hal. 155

Hal ini selaras dengan teori Manahati Zebua dalam bukunya yang berjudul *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah* menjelaskan tentang manfaat pariwisata dapat dilihat dari banyaknya tujuan kepariwisataan, yaitu: (1) Membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat. (2) Membuka kesempatan bagi tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan. (3) Memberikan penerimaan bagi pemerintah. (4) Melestarikan lingkungan dan budaya setempat. (5) Menghadirkan para investor. (6) Meningkatkan pembangunan di suatu daerah, seperti jalan, air bersih, dan listrik.⁷³

Dengan berdirinya wisata alam banyu urip juga turut membantu pedagang yang ada disekitar area wisata terlihat dengan semakin banyaknya pengunjung wisata yang bahkan dari luar Tulungagung seperti Kediri dan Nganjuk sampai datang untuk mengunjungi Wisata Alam Banyuurip ini maka secara tidak langsung akan memberikan dampak yang baik terhadap jumlah penghasilan warga sekitar ataupun warga yang berdagang di sekitar wisata tersebut.

Selanjutnya wisata ini juga memiliki dampak positif bagi pemerintah desa yang terbukti dengan hasil wawancara yang isinya menyatakan bahwa dengan berdirinya wisata alam banyu urip ini lumayan cukup menambah kas desa yang dikarenakan uang yang diterima. Sebagian masuk ke desa yang disebutnya sebagai simbiosis mutualisme yang menjadikan semua pihak saling diuntungkan.

Hal ini selaras dengan teori Liga M Suryadani dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisataan dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual* menjelaskan tentang dampak total ekonomi pariwisata merupakan jumlah keseluruhan dampak yang terjadi baik langsung,

⁷³ Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan...*, hal. 87

tidak langsung, maupun induksi, yang masing-masing dapat diukur sebagai keluaran bruto (*gross output*) atau penjualan (*sales*), penghasilan (*income*), penempatan tenaga kerja (*employment*) dan nilai tambah (*value added*). Secara nyata kegiatan pariwisata memberikan manfaat pada penjualan, keuntungan, lapangan kerja, pendapatan pajak, dan penghasilan dalam suatu daerah.⁷⁴

Berbicara mengenai dampak ekonomi, pedagang merupakan yang paling merasakan dampaknya, hasil wawancara dengan salah satu pedagang menyatakan bahwa Ia cukup terbantu dari segi ekonomi, dibandingkan dahulu, merasakan perubahan yang positif bagi perekonomiannya perubahan yang dimaksud yaitu perubahan banyaknya pembeli barang jualan yang dijualnya, peningkatan pembeli bisa sampai 2x lipat pada hari libur yaitu Sabtu malam Minggu, secara otomatis akan menaikkan omzet penjualan pedagang tersebut.

Selanjutnya, pedagang lainnya juga merasakan dampak yang diberikan oleh pembangunan wisata alam banyu urip. Pedagang selanjutnya yang ikut merasakan dampak yaitu pedagang gorengan, yang terkhusus pisang goreng, dengan nama produknya yaitu “Pisang Goreng Dewa” yang menyatakan pemilik pisang goreng tersebut merasakan peningkatan dalam penjualannya. Pemilik pisang goreng menjelaskan bahwa dagangan yang dijualnya dibeli oleh kebanyakan wisatawan, untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh atau dibeli untuk dimakan di dalam tempat wisata dengan sistem *Delivery Order*. Dengan itu juga otomatis omzet juga ikut bertambah.

⁷⁴Liga M Suryadani, *Sosiologi Pariwisata...*, hal. 223.

C. Pembahasan tentang Dampak Adanya Objek Wisata Banyu Urip terhadap Kehidupan Sosial Sekitar

Dampak sosial yang terjadi ketika adanya objek Wisata Alam Banyu Urip yaitu muncul kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata ini. Dengan cara berjualan di sekitar objek wisata, jadi yang dulunya tidak memiliki pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan tetap. Pendirian wisata ini memberikan banyak kemunculan lapangan pekerjaan baru seperti pengelolaan parkir, tiket masuk, dan berjualan di ruko sekitar tempat wisata. Itu sudah sangat membantu menambah penghasilan warga setempat. Selanjutnya dengan adanya interaksi antar pengunjung luar daerah membuat masyarakat sekitar menjadi lebih mengikuti *trend* yang ada saat ini, yang menjadikan wawasan dan juga pengalaman mereka bertambah.

Hal ini selaras dengan teori Muharto dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan* menjelaskan tentang pariwisata akan menimbulkan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar seperti terciptanya kebanggaan dan percaya diri dari masyarakat lokal atas aset budaya yang disajikan kepada wisatawan, pelestarian situs-situs dan arkeologi serta pendirian fasilitas-fasilitas pendukung sebagai suatu atraksi pariwisata, pendidikan bagi masyarakat lokal melalui kontak mereka dengan wisatawan tentang perbedaan budaya maupun gaya hidup, dan masih banyak dampak positif lainnya.⁷⁵

⁷⁵ Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan...*, hal. 20

Dampak positif di kehidupan sosial lainnya yaitu muncul kreativitas baru, banyak ide-ide baru, dan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan semakin meningkat. Dampak sosial ini juga dirasakan oleh pedagang sekitar, yang menyatakan bahwa terdapat perubahan yang cukup banyak, yaitu yang paling terasa penjual menjadi menyesuaikan dengan selera kesukaan pengunjung. Jadi barang yang mereka jual menjadi bervariasi. Dan pedagang lain juga menyatakan hal yang sama yaitu merasakan dampak sosial yaitu menjadi mempunyai banyak inovasi terhadap barang dagangannya.

Hal ini selaras dengan teori Muaini dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Kebudayaan dan pariwisata berdampak positif pariwisata terhadap kehidupan sosial yang mampu berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat antara lain masyarakat menjadi lebih ingin menggali budaya serta adat istiadat agar bisa disajikan pada wisatawan, pengetahuan dan pengalaman masyarakat semakin bertambah utamanya terkait kemampuan bahasa asing (yang digunakan dalam berkomunikasi dengan wisatawan, dan mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan keterampilan masyarakat lokal.⁷⁶

Selanjutnya mengenai dampak negatif tidak ada, karena pembangunan wisata alam banyu urip ini dari awal sudah menekankan pada wisata yang ramah lingkungan.

⁷⁶ Muaini, *Buku Ajar...*, hal. 19